

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Keberhasilan Pembelajaran dikelas tergantung dari guru sebagai ujung tombak keberhasilan dikelas, metode yang digunakan, serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, proses pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Akibatnya terjadi akumulasi pengetahuan pada anak didik tanpa dibarengi aplikasi dan keterampilan.

Begitu juga dengan pembelajaran biologi yang kadang materinya dianggap sebagai materi hafalan belaka sehingga mudah dilupakan. Hal ini sangatlah disayangkan, karena pada dasarnya materi – materi biologi sangat berkaitan dan berhubungan erat dengan kehidupan sehari – hari. Oleh sebab itu strategi yang digunakan dalam pembelajaran biologi adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Sudjana,2001).

Setelah strategi ditetapkan maka metode dapat ditentukan. Pemilihan metode yang disampaikan dipandang lebih efektif bila kecakapan dan pengetahuan yang diberikan guru itu benar-benar menjadi milik atau bagian dari siswa. Dalam menyampaikan ilmu pengetahuan keterampilan serta sikap dari suatu disiplin ilmu. Penggunaan metode yang bervariasi dan relevan dengan materi yang diajarkan dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan

Kelas terdiri dari tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dengan PTK kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat. Selain itu, guru sebagai seorang sosok yang memberikan kontribusi yang berarti dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pengajaran terutama dalam menerapkan strategi yang bervariasi dalam peningkatan hasil belajar.

Melihat tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah untuk menemukan sebuah alternative pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan memilih model yang tepat, model yang dapat menjadi pilihan adalah metode bermain peran (*Role Playing*).

Menurut saya metode *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa yang dilakukan dengan memerankan tokoh sesuai dengan naskah yang telah dibuat. Dengan digunakannya metode bermain peran ini siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, dan pembelajaran tidak kaku, sehingga suasana pembelajaran di kelas lebih hidup.

Menurut Prasetyo dalam Windari (2010), model *Role Playing* menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak di dominasi oleh guru. Model ini juga memberikan suasana yang menyenangkan dan ini merupakan salah satu bentuk motivator sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap konsep ilmu, contohnya dalam pelajaran biologi yang meningkat. Prasetyo dalam Windari (2010), menunjukkan bahwa 99,60% siswa senang mengikuti pengajaran dengan model tersebut dan dengan model ini siswa mampu memperoleh nilai rata-rata 85,39%.

Dikemukakan oleh Adam dalam prasetyo (2010), bahwa metode bermain peran mempunyai nilai tambah yaitu : (1) berhasil jika seluruh siswa berpartisipasi

dan mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan bekerja sebagai tim dan, (2) permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam metode ini setiap siswa harus memainkan peran yang diberikan kepadanya, sementara siswa yang lain mencatat materi yang penting, dan guru sebagai pembimbing. Diharapkan dengan model ini siswa dapat belajar sekaligus bermain, sehingga tercipta suasana yang menggembirakan bagi siswa selama mereka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi kelas XI SMA Negeri 4 Kisaran pada umumnya pembelajaran menggunakan metode ceramah tanpa memvariasikan dengan metode yang lain, metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas dan guru satu-satunya informasi sehingga pembelajaran berlangsung satu arah. Sehingga saya memvariasikan pembelajaran di kelas dengan metode bermain peran (*Role Playing*) dan metode ini juga belum pernah digunakan.

Metode bermain peran diterapkan pada materi pokok Sistem Ekskresi Manusia, didasari beberapa pertimbangan yaitu karena materi ini sulit untuk dipahami, bersifat abstrak, banyak mengandung istilah-istilah dan juga karena materi ini belum pernah diajarkan dengan metode tersebut. Metode ini juga pernah diteliti oleh mahasiswa lain pada sub pokok bahasan struktur sel dan sistem pencernaan makanan. Dengan model ini, diharapkan dapat membantu siswa untuk menghafal konsep dan memahami materi dengan dialog yang diperankan.

Dari uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk mengkaji dan ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Dengan Model Bermain peran (*Role Playing*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kisaran T.P 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam pembelajaran materi pokok sistem ekskresi dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana guru yang berperan aktif (*teacher cetered*), sehingga siswa kurang antusias yang mempengaruhi hasil belajarnya
3. Minat dan perhatian siswa yang kurang karena materi yang hanya menghafal.
4. Motivasi belajar siswa yang rendah, karena metode mengajar yang monoton.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalahnya yaitu pada:

1. Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* terhadap hasil belajar pada materi Sistem Ekskresi.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X1 semester II tahun ajaran 2012/2013 yang belum pernah mempelajari materi Sistem Ekskresi.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil tes kognitif, aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan metode bermain peran.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah efektivitas hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar, penguasaan materi, dan aktivitas siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* pada materi pokok sistem ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar, penguasaan materi, dan aktivitas siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* pada materi pokok sistem ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi guru Biologi dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai sumber informasi tentang penerapan metode bermain peran (*Role Playing*) pada pembelajaran biologi materi pokok Sistem Ekskresi di SMA Negeri 4 Kisaran kelas XI Tahun pembelajaran 2012/2013, yang mungkin dapat diterapkan pada materi pokok yang lainnya.
3. Memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai konsep biologi melalui pengalaman nyata dalam pembelajaran.
4. Agar dapat mengetahui hubungan yang positif dan signifikan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

1.7. Definisi Operasional

Beberapa hal yang disajikan sebagai definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Metode bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan, dimana siswa memerankan suatu organ tubuh sedalam bentuk naskah drama yang ada berdasarkan materi.
2. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa nilai yang di dapat sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perubahan atau peningkatan dalam diri individu.